

PERSEPSI SISWA MADRASAH DINIYAH DARUSSALAM DESA KASERANGAN KECAMATAN PONTANG PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Puput Puspitorini¹, Faojiyah^{*2}, Rizki Kurniyanto³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Corresponding author: faojiyah.11@gmail.com²

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran persepsi Siswa tentang pembelajaran daring di masa Covid-19, dan dampak negatif penyebaran virus terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh peserta didik. Pendekatan pada penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Juli sampai dengan 20 Agustus 2021 dengan bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di desa Kaserangan Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Penelitian ini melibatkan 38 Siswa/i kelas V di Madrasah Diniyah Darussalam sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara terbuka secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*. Teknik analisis data menggunakan model Bogdan dan Biklen dengan reduksi data, merumuskan sub-tema, serta mencari hubungan antar tiap-tiap sub-tema pada setiap tema. Hasil temuan mengemukakan bahwa (1) teknologi menjadi kunci penting di masa pandemi Covid-19 dan katalisator bagi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi di era revolusi industri 4.0; (2) pemanfaatan teknologi meningkatkan keterlibatan Siswa/i, dan membuat belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; (3) pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 belum berjalan secara optimal; (4) hambatan yang muncul dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh gadget dan kondisi jaringan; (5) pembelajaran daring memberikan dampak negatif pada fisik dan mental dari siswa; dan (6) harapan dari Siswa/i dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pengurangan beban tugas, penjelasan kembali dari guru pada materi, dan munculnya variasi pembelajaran.

Kata Kunci: Persepsi Siswa Madrasah Diniyah Darussalam Desa Kaserangan Kecamatan Pontang, Pembelajaran Daring.

ABSTRACT:

This research aims to provide an overview of students' perceptions of online learning in the Covid-19 period and the negative impact of the spread of the virus on the implementation of learning by learners. The approach to this study is a descriptive case study. The research was conducted on the stairs from July 14 to August 20, 2021, in community service programs located in Kaserangan village of Pontang District of Serang Regency. This study presented 38 students class V in Madrasah Diniyah Darussalam as a research subject. Data is collected by conducting open interviews online through the WhatsApp app. Data analysis techniques use the Bogdan and Biklen models with data reduction, formulating sub-themes, and finding relationships between each sub-theme on each theme. The findings suggest that (1) technology is an essential key in the Covid-19 pandemic and a catalyst for learning that utilizes technology in the era of the industrial revolution 4.0; (2) the utilization of technology increases student engagement and makes learning possible anywhere and anytime; (3) online learning during the Covid-19 pandemic has not been running optimally; (4) barriers that arise in online learning are affected by gadgets and network conditions; (5) online learning harms the physical and mental of the student; and (6) the expectations of students in carrying out learning, namely the reduction of the burden of tasks, explanation of return from teachers on the material, and the emergence of learning variations.

Keywords: *Perception of Madrasah Diniyah Darussalam Students of Kaserangan Village, Pontang Subdistrict, Online Learning.*

PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 membawa perubahan drastis terhadap berbagai sektor salah satunya pada sektor pendidikan. Pandemi Covid-19 merupakan tantangan dunia pendidikan yang lebih berat apabila dibandingkan dengan masa awal kemunculan teknologi. Tantangan yang dimaksud adalah diharuskannya penggunaan teknologi sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran guna merespon kebijakan penerapan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring dinilai tepat sebagai solusi agar tetap berjalannya proses belajar siswa di masa pandemi tanpa harus datang ke sekolah demi menghindari infeksi virus. Dalam situasi pandemi sangat tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah, oleh karena itu pembelajaran daring hadir sebagai solusi pembelajaran. Pada perkembangan teknologi informasi yang kian berkembang pesat hingga saat ini, pembelajaran daring dalam implementasinya diharapkan dapat memberikan keefektifan, dan efisiensi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Sejauh ini banyak studi yang memfokuskan penelitiannya pada efektifitas dan hambatan pada pembelajaran daring. Misalnya, Adnan dan Anwar (2020), melaporkan bahwa terlepas dari manfaat yang diperoleh siswa, pembelajaran daring tidak seefektif seperti pada pembelajaran moda tatap muka. Siswa cenderung tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karenanya, perlu diadakan penyesuaian pada metode dan pendekatan pembelajaran sebagai upaya untuk menghindari kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain bagi siswa dan sekolah, orang tua juga mengalami banyak kendala yang diakibatkan oleh diterapkannya pembelajaran daring. Kendala yang sering dikeluhkan oleh orang tua antara lain adalah terbatasnya media belajar, waktu belajar, serta tidak semua orang tua peserta didik mempunyai perangkat penunjang pembelajaran daring dan ketidakcakapan dalam penggunaan teknologi.

Terlepas dari banyaknya kelebihan dan kekurangan dari penerapan pembelajaran daring, persepsi siswa terkait pembelajaran daring yang sedang dijalaninya belum dikaji secara menyeluruh. Untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap

persepsi siswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi. Kebaharuan dari penelitian ini adalah adanya saran dari siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bukti empiris terkait faktor apa saja yang harus dipertimbangkan oleh pendidik ketika akan melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring agar hasilnya dapat lebih maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang kami lakukan di Madrasah Diniyah Darussalam Desa Kaserangan Kecamatan Pontang dapat diketahui bahwa selama pandemic covid-19 siswa/i tersebut mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran dikesehariannya, tidak hanya mengalami keterbatasan perangkat guna menunjang pembelajaran itu sendiri namun juga karena akses jaringan internetpun menjadi permasalahan yang sangat krusial sehingga Ketika pada masa pandemic berlangsung dengan Sebagian besar pembelajaran dilakukan melalui daring, siswa/i Madrasah Diniyah Darussalam Desa Kaserangan Kecamatan Pontang tidak dapat berharap banyak atas keberhasilan proses pembelajaran tersebut melalui daring.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif merupakan penelitian yang berusaha melacak 'How' atau 'Why' pada realitas yang muncul di tengah masyarakat atau kelompok (Umarti & Wijaya, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Darussalam pada tanggal 14 Juli sampai dengan 20 Agustus 2021 secara daring dalam program pengabdian kepada masyarakat Kampus Universitas Bina Bangsa kelompok KKM 47. Subyek penelitian ini adalah 38 siswa/i kelas 5 sekolah dasar. Mahasiswa Universitas bina bangsa dalam hal ini mewakili kasus pandemi dalam sudut pandang Mahasiswa Strata 1, untuk membantu memahami situasi yang terjadi di tingkat Madrasah, khususnya Madrasah Diniyah Darussalam di Desa Kaserangan Kecamatan Pontang. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *pur-positive sampling* dengan mempertimbangkan tujuan dalam penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara terbuka menggunakan WhatsApp. Identitas informan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nasib informan di masa depan. Peneliti menjadi instrumen utama dalam studi ini. Bahan wawancara terbuka meliputi (1) sudut pandang siswa tentang teknologi dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19; (2) Sisi negatif

kemunculan Covid-19 bagi pembelajaran; (3) harapan siswa bagi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Teknik analisis data menggunakan model Bogdan dan Biklen dengan reduksi data, merumuskan sub-tema, serta mencari hubungan antar tiap-tiap sub-tema pada setiap tema untuk memperoleh kesimpulan. (Bogdan & Biklen, 1982). Pada awalnya, data hasil wawancara direduksi. Data hasil reduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk dicari subtemannya. Selanjutnya mencari hubungan antar sub-tema untuk didapatkan simpulan dari masing-masing tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Hasil penelitian ini dibagi dalam lima tema, yaitu (1) pemanfaatan teknologi di masa pandemi Covid-19; (2) pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19; (3) hambatan yang muncul dalam pembelajaran daring; (4) dampak negatif pembelajaran daring; dan (5) harapan siswa dalam pembelajaran daring. Masing-masing tema yang dibahas disajikan lebih lengkap dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Reduksi Seluruh Tema

Pemanfaatan Teknologi Di Masa Pandemi Covid-19		
No.	Sub-Tema	Hubungan antar Sub-Tema
1.	Membuat siswa/i terbiasa dengan teknologi	Teknologi menjadi kunci penting di masa pandemi Covid-19 dan katalisator bagi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.
2.	Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi	Teknologi meningkatkan keterlibatan siswa/i, dan membuat belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
3.	Memudahkan dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan	
4.	Meningkatkan keterlibatan siswa	

5. Membuat blajar dapat di mana saja dan kapan saja

Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

No.	Sub-Tema	Hubungan antar Sub-Tema
1.	Siswa/i hanya menyalin jawaban dari internet tanpa menggunakan pemikirannya sendiri	Pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 belum berjalan secara optimal
2.	Membuat malas dalam mencatat materi	
3.	Sulit dalam memahami materi	
4.	Berkurangnya interaksi antara Guru dan Siwa/i	
5.	Pemberian tugas selalu banyak	
6.	Kurang dalam berdiskusi	

Hambatan Yang Muncul Dalam Pembelajaran Daring

No.	Sub-Tema	Hubungan antar Sub-Tema
1.	Memori dari gadget yang cepat penuh	Hambatan yang muncul dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh gadget, dan kondisi jaringan
2.	Lebih boros dalam penggunaan internet	
3.	Kondisi sinyal yang kurang stabil	

Dampak Negatif Pembelajaran Daring

No.	Sub-Tema	Hubungan antar Sub-Tema
1.	Membuat mata menjadi sakit	Pembelajaran daring memberikan dampak negatif
2.	Membuat tubuh lebih lelah	pada fisik dan mental dari siswa/i

3. Memunculkan kekhawatiran pada nilai
4. Semakin lama semakin bosan dalam pembelajaran

Harapan Siswa Dalam Pembelajaran Daring

No.	Sub-Tema	Hubungan antar Sub-Tema
1.	Guru perlu lebih memahami kondisi dari siswa/i	Harapan yang muncul dari siswa/i terkait pada pengurangan beban tugas, penjelasan kembali dari guru pada materi, dan munculnya variasi pembelajaran
2.	Guru perlu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan kelompok penyaji	
3.	Mengurangi beban penugasan harian siswa/i	
4.	Model Pembelajaran lebih bervariasi	

Bedasarkan hasil reduksi data yang telah ditampilkan pada tabel 1 diatas, dapat dipaparkan hasil analisis yang menghasilkan beberapa sub-tema pada masing-masing tema sebagai berikut:

Pemanfaatan Teknologi di masa Pandemi Covid-19

Penggunaan teknologi yang meningkat di masa pandemi meningkatkan keterampilan siswa/i dalam menggunakan teknologi. Selain itu, penggunaan teknologi, seperti internet memudahkan siswa/i dalam mencari berbagai informasi yang tersedia di seluruh dunia. Maka, teknologi memiliki posisi yang sangat sentral di masa pandemi Covid-19, dan menjadi alternatif media bagi pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, siswa juga menyampaikan bahwa kehadiran teknologi membuahkan kelebihan dimana proses belajar dapat menjadi lebih efisien yang membuat belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya tentang pembelajaran yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja melalui pembelajaran digital (Chaeruman, 2020). Siswa/i juga menyampaikan bahwa

penggunaan teknologi di masa pandemi Covid-19 meningkatkan keterlibatan siswa/i dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, dan membuat belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Beberapa pernyataan siswa yang mendukung tema pemanfaatan teknologi di masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

"...teknologi dapat memudahkan kita mengakses informasi..." (siswa 5 orang)

"...enaknya kita lebih mudah mengakses atau gampang untuk mencari berbagai sumber..." (siswi 10 orang)

Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19

Hasil analisis pada tema pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 diperoleh enam sub-tema. Salah satu siswa menyampaikan bahwa sebagian besar siswa di kelas hanya menyalin jawaban dari internet tanpa menggunakan pemikirannya sendiri.

"Pembelajaran daring kurang efektif karena banyak siswa yang hanya Copy-paste dari internet." (siswa 4)

Hasil similaritas pada turnitin dari salah satu pekerjaan siswa di lima kelas pada materi sistem peredaran darah mata kuliah Ilmu Pengetahuan Alam didapatkan angka similaritas berturut-turut yaitu 93%, 69%, 80%, 71% dan 78%. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat siswa yang mulai malas dalam mencatat ketika pembelajaran Online. Temuan tersebut menambahkan informasi bahwa siswa/i belum sepenuhnya menggunakan pemikirannya sendiri untuk penugasan ataupun penyampaian argumen karena kebiasaan copy-paste atau plagiarisme yang dilakukan. Selanjutnya, siswa/i menyampaikan bahwa pembelajaran daring yang terlaksana saat ini membuat berkurangnya interaksi antara guru dan siswa/i, begitu pula dengan aktivitas diskusi menjadi berkurang. Temuan tersebut memperkuat penelitian sebelumnya tentang berkurangnya komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa/i (Jariyah & Tyastirin, 2020). Hal tersebut relevan dengan dampak yang disampaikan siswa bahwa mereka

menjadi lebih sulit dalam memahami materi dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka.

"...pembelajaran yang susah untuk di pahami lebih susah untuk memahami dan terkadang sudah di jelaskan saja masih belum ngeh apa yang di maksud" (siswa 14)

"Sering tidak paham kalau tidak dijelaskan secara langsung (tatap muka) atau tidak di contohkan/dijelaskan secara mulut ke mulut" (siswa 24)

Hambatan yang Muncul dalam Pembelajaran Daring

Kendala dan hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain yaitu, ketersediaan perangkat (gadget) dan koneksi internet sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran daring. Padahal kedua hal tersebut merupakan penunjang dalam pembelajaran daring, seperti yang disampaikan dalam penelitian sebelumnya bahwa kelancaran penggunaan teknologi Online (Dabbagh, 2007), dan kemajuan internet merupakan elemen penting yang menunjang pembelajaran daring. Permasalahan pada gadget muncul ketika memori tempat penyimpanan penuh karena banyaknya aplikasi *elearning* yang harus diinstall, sementara kapasitas penyimpanan terbatas.

Selain itu, siswa/i menyampaikan bahwa penggunaan internet di masa pandemi Covid-19 menjadi lebih boros, ditambah dengan kondisi sinyal yang terkadang kurang stabil. Kurang stabilnya internet membuat pembelajaran daring dapat terganggu. Selanjutnya, siswa/i menambahkan dua kondisi yang mempengaruhi kondisi internet karena pemadaman listrik dan pengaruh cuaca buruk.

"saat cuaca buruk misal hujan koneksi internet tidak ada" (siswa 3)

"...sinyal di pelosok desa tempat saya tinggal sulit terjangkau sinyal, apalagi saat mati listrik sinyal benar-benar tidak ada..." (siswa/i 36)

Dampak Negatif Pembelajaran Daring

Siswa/i menyebutkan bahwa pembelajaran daring membuat mata menjadi sakit, dan membuat tubuh lelah.

"...terlalu lama menggunakan hp atau laptop membuat mata saya sakit..." (siswa 10)

"materi yang diberikan lebih susah dimengerti dan tugas yang semakin menumpuk membuat tubuh lebih lelah jika dibandingkan dengan pembelajaran di kelas" (siswi 21)

Selain itu, siswa juga merasa khawatir dengan pembelajaran daring, ketika mengalami gangguan dalam mengikuti pembelajaran, karena dapat berimbas pada nilai yang akan didapatkan. Begitu pula perasaan semakin bosan yang dirasakan oleh siswa ketika aktivitas pembelajaran daring dilakukan secara terus menerus.

"jika tidak dapat presensi dan mengikuti diskusi yang dijadikan penilaian saat ini sehingga membuat khawatir akan hasil akhir yang akan menurun..." (siswa 11)

"Takut, cemas, kadang saat sinyal ilang dan kadang suka error takutnya tidak dapat nilai" (siswa/i 35)

Harapan siswa/i dalam Pembelajaran Daring

Penyampaian harapan dari siswa/i memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Harapan yang disampaikan siswa/i merupakan bentuk kepedulian siswa/i dalam rangka memberikan refleksi kepada para pendidik di tingkat perguruan tinggi maupun umum. Harapan yang disampaikan siswa/i yaitu guru perlu lebih memahami kondisi siswa/i, menjelaskan kembali materi dari kelompok penyaji, dan mengurangi beban tugas yang diberikan setiap pertemuan. Temuan tersebut berkorelasi dengan penyampaian siswa/i pada tematemata sebelumnya dan temuan penelitian sebelumnya tentang beban tugas yang terlalu banyak (Rahiem, 2020).

Selain itu, siswa/i mengharapkan munculnya variasi dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh siswa berikut.

"Mungkin lebih ditingkatkan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk para guru. Misalnya, guru dapat membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat siswa/i lebih memahami materi yang disampaikan bisa melalui video kreatif. siswa/i akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut." (siswa/i 34)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh enam simpulan sebagai berikut. Pertama, teknologi menjadi kunci penting di masa pandemi Covid-19 dan katalisator bagi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi di era revolusi industri 4.0. Kedua, pemanfaatan masa pandemi Covid-19 belum berjalan secara optimal. Keempat, hambatan yang muncul dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh gadget dan kondisi jaringan. Kelima, pembelajaran daring memberikan dampak negatif pada fisik dan mental dari siswa. Keenam, harapan yang muncul dari siswa terkait pada pengurangan beban tugas, penjelasan kembali dari guru pada materi, dan munculnya variasi pembelajaran.

Penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan dan batasan dalam pengumpulan data. Sehingga perlu adanya studi lanjutan yang sesuai dengan batasan dan saran dari teknologi meningkatkan keterlibatan siswa, dan membuat belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Ketiga, pembelajaran daring di penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, penelitian ini belum mengeksplorasi strategi siswa/i dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi selama pandemi Covid-19, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan mengenai hal tersebut. Kedua, penelitian ini belum menelusuri proses pembelajaran yang efektif dan cocok diterapkan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu adanya pengkajian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Ketiga, penelitian ini belum melihat perspektif dari guru pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan yang mendalami hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., & Anwar, K. (2020) Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 45-51. <http://www.doi.org/10.33902/JPSP.2020261309>
- Atmojo, A. E. P., & Nugroho, A. (2020). EFL Classes Must Go Online! Teaching Activities and Challenges during COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Register Journal*, 13(1), 49–76. <https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.49-76>
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An introduction to theory and methods* (Third Edit). Allyn and Bacon.

- Chaeruman, U. A. (2020). Ruang Belajar Baru dan Implikasi terhadap Pembelajaran di Era Tatanan Baru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 142. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8.n1.p142-153>
- Dabbagh, N. (2007). The Online Learner: Characteristics and Pedagogical Implications. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 7(3), 217–226.
- Jariyah, A., & Tyastirin, E. (2020). Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid19: Analisis Respon Mahasiswa The Biology Learning Processes and Constraints in the Covid-19 Pandemic Period: Analysis of Student Responses. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 183–196.
- Rahiem, M. D. H. (2020). The Emergency Remote Learning Experience of University Students in Indonesia amidst the COVID-19 Crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 1–26. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>
- Umarti, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.